

## **Pengaruh Pemberian *Reward* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini**

**Aam Kurnia<sup>1</sup>, Nano Nurdiansah<sup>2</sup>, Hilda Faddilah Mediani<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Cimencrang, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: [kreatif\\_cemerlang@yahoo.co.id](mailto:kreatif_cemerlang@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [nano.nurdiansah@gmail.com](mailto:nano.nurdiansah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[faddilahmathilda@gmail.com](mailto:faddilahmathilda@gmail.com)<sup>3</sup>.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kepercayaan diri pada anak melalui pemberian *reward* verbal (kelas eksperimen) di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang; 2) Kepercayaan diri pada anak menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang; dan 3) Perbedaan kepercayaan diri anak usia dini antara yang menggunakan *reward* verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Penelitian ini mengacu pada teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menjelaskan pentingnya penguatan positif berupa *reward* atau penguatan negatif berupa *punishment*. *Reward* diberikan untuk memberi motivasi agar terus melakukan kegiatan positif dan melakukan tingkah laku yang diinginkan (Rosyid, Rahmah, & Rofiqi, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode kuasi eksperimen yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen yang berjumlah 15 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan nilai rata-rata dari hasil penilaian unjuk kerja yang dicapai anak serta rangkaian uji statistik parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepercayaan diri anak usia dini melalui pemberian *reward* verbal di kelompok B pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,4 berkualifikasi sangat baik; 2) Kepercayaan diri anak usia dini melalui pembelajaran konvensional di kelompok B pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,5 berkualifikasi

baik; dan 3) Perbedaan kepercayaan diri anak antara yang menggunakan *reward* verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I' ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 37,2 dan meningkat pada *posttest* menjadi 84,4 selisih keduanya sebesar 47,2. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 36,4 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,5 selisih keduanya yaitu 41,1. Selanjutnya hal ini diperkuat dengan hasil uji *t* yang menunjukkan harga *t* hitung sebesar 18,437 lebih besar dari *t* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $0,05/2 = 0,025$  adalah 2,048 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* antara *mean* pada kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *reward* verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini di Kelompok B RA AL I' ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, *Reward* Verbal, Kepercayaan Diri

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine: 1) Confidence in children through giving verbal rewards (experimental class) in group B RA AL I' ANAH Kosambi, Klari District, Karawang Regency; 2) Confidence in children using conventional learning (control class) in group B RA AL I' ANAH Kosambi, Klari District, Karawang Regency; and 3) The difference in self-confidence of early childhood between those using verbal rewards and using conventional learning in group B RA AL I' ANAH Kosambi, Klari District, Karawang Regency. This research refers to the learning theory of behaviorism developed by B.F. Skinner. This theory explains the importance of positive reinforcement in the form of rewards or negative reinforcement in the form of punishment. Rewards are given to motivate them to continue to do positive activities and carry out the desired behavior (Rosyid, Rahmah, & Rofiqi, 2019). This research uses a quantitative approach through a quasi-experimental method which is carried out within a month. The subjects of this study consisted of two classes, namely the experimental class, which consisted of 15 people and the control class, which consisted of 15 people. Data collection techniques using observation, performance appraisal sheets, and documentation. The data analysis technique uses the average value of the results of the performance assessment achieved by the child and a series of parametric statistical tests. The results showed that: 1) Early childhood self-confidence through giving verbal rewards in group B in the experimental*

*class got an average score of 84.4 with very good qualifications; 2) The self-confidence of early childhood through conventional learning in group B in the control class gets an average score of 77.5 with good qualifications; and 3) The difference in children's self-confidence between those using verbal rewards and using conventional learning in group B RA AL I' ANAH Kosambi, Klari District, Karawang Regency, showed a significant difference with the average pretest score in the experimental group of 37.2 and increased in the posttest. to 84.4 the difference between the two is 47.2. While the average value of the pretest in the control group was 36.4 and the average value of the posttest was 77.5, the difference between the two was 41.1. Furthermore, this is reinforced by the results of the t test which shows the t count value of 18.437 which is greater than the t table with a significance level of 5% or  $0.05/2 = 0.025$  is 2.048 meaning that there is a significant difference from the posttest results between the mean in the experimental group and the mean in the experimental group. control class. Thus the proposed hypothesis is accepted, there is a significant effect of giving verbal rewards on the self-confidence of early childhood in Group B RA AL I' ANAH Kosambi, Klari District, Karawang Regency.*

**Keywords:** *Early Childhood, Verbal Rewards, Confidence*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dibina melalui pemberian rangsangan pendidikan agar mampu membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani, sehingga anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan berikutnya". Karakteristik pendidikan anak usia dini berpusat pada pembentukan dasar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional, fisik, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang diimbangi dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2015).

Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: aspek fisik motorik, aspek agama moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan aspek sosial emosional. Dari keenam aspek perkembangan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satunya adalah aspek sosial-emosional. American

Academy of Padiatrics 2012 (Maria & Amalia, 2016) menjelaskan ketika anak usia dini dapat meluapkan seluruh emosinya yang berupa emosi positif maupun baik, emosi negatif maupun buruk, maka hal tersebut merupakan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional mencakup anak-anak menunjukkan rasa percaya diri, sikap mandiri dalam kegiatan, mengendalikan perasaan, memahami aturan dan disiplin, memiliki semangat yang tinggi, serta bangga terhadap hasil karyanya.

Dalam kehidupan, seseorang harus mempunyai rasa percaya diri, karena percaya diri merupakan perilaku yang penting agar orang tersebut dapat melanjutkan kehidupannya. Akibatnya, rasa percaya diri harus ditanamkan sedini mungkin. Apabila seorang anak tidak memiliki rasa percaya diri, dan hal tersebut dibiarkan saja hal tersebut akan berdampak fatal untuk kehidupannya, anak akan kesulitan dalam bergaul, sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bahkan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi setiap masalah dalam hidupnya. Dengan demikian, rasa percaya diri sangat mempengaruhi psikologis dan karakter anak. Psikologis yang kuat akan menjadi alasan dasar untuk masa depan ketika beranjak dewasa sehingga dapat merespon semua dengan lebih bijaksana untuk setiap ujian dalam hidupnya (Rukmana, 2019).

Menurut ahli psikologi, Sigmund Freud (Mamlu'ah, 2019) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan satu tingkatan rasa sugesti yang diciptakan dalam diri seseorang, sehingga ia merasa pasti agar dapat menindaklanjuti sesuatu. Ini adalah bagian penting dari karakter manusia untuk memahami batasan yang sebenarnya.

Menyadari pentingnya pengembangan kepercayaan diri pada anak usia dini maka stimulasi yang tepat sangatlah dibutuhkan, dalam hal ini tentunya tetap disesuaikan dengan kebutuhan anak juga tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses keterlibatan dan didukung oleh beberapa faktor, faktor yang dimaksud tersebut merupakan sebuah dorongan yang didapatkan dari orang tua, pendidik, teman sebaya serta lingkungan. Fatih (2019) berpendapat

bahwasannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri terdapat berbagai cara diantaranya tidak memberikan analisis kepada anak, banyak bertanya kepada anak, tidak merendahkan anak, dan sering memberikan pengakuan atau pujian. Sedangkan menurut Jayadianti (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat dimunculkan dengan teknik pemberian pujian atau penghargaan (reward).

Pada buku yang berjudul *Words Can Change Your Brain* yang ditulis oleh Andrew Newberg dan Mark Robert Waldman yang menuliskan bahwa sebuah kata memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas artikulasi yang mengatur stress fisik dan emosi. Kata-kata positif dapat mengubah kualitas artikulasi, memperkuat area lobus frontal, dan mengembangkan kemampuan kognitif otak, serta memiliki kemampuan untuk memberikan energi pada otak dalam melakukan sebuah tindakan (Mufidah, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di RA AL I'ANAH Kosambi yang berjumlah 30 orang anak menunjukkan bahwa kemampuan kepercayaan diri anak di kelompok B belum optimal. 13 dari 30 anak masih merasa malu, ragu, bahkan tidak mau ketika diminta untuk berpendapat dan bertindak di depan teman-temannya. Selain itu 12 anak juga belum mampu mengatasi permasalahan saat berinteraksi dengan temannya yang lain, serta mudah menyerah yang ditunjukkan dengan tidak mau mencoba ketika tidak bisa melakukan suatu kegiatan seperti halnya saat membuat karya berupa melipat origami beberapa anak enggan melanjutkannya karena merasa kesulitan saat melipatnya.

Salah satu alternatif yang mampu mengembangkan kepercayaan diri anak yaitu melalui pemberian *reward* verbal. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa reward verbal merupakan salah satu alat pendidikan berupa rangsangan (stimulus) berbentuk verbal yang digemari oleh anak serta dapat meningkatkan semangat atau motivasi anak untuk melakukan perbuatan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, terkait betapa pentingnya kepercayaan diri pada anak usia dini. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Reward Verbal

Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini (Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA AL I' ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang).

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) AL I' ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian adalah selama 1 bulan, diawali dengan *pre-survey* atau observasi awal di tanggal 12 Mei 2022 kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretest*, pemberian perlakuan, dan setelahnya pemberian *posttest* untuk mengetahui bagaimana perkembangan kepercayaan diri anak setelah dilakukan pemberian *reward* verbal. Terakhir dilakukan pengolahan serta analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

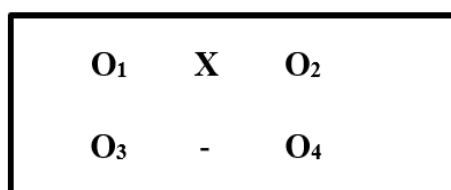
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian empiris datanya berbentuk angka-angka (Syahrudin & Salim, 2012). Metodologi kuantitatif ini merupakan metodologi logis atau ilmiah karena telah memenuhi standar logis, khususnya konkret atau observasional, seimbang, terukur, masuk akal, dan metodis. Pendekatan ini disebut juga pendekatan *discovery*, karena dengan pendekatan ini berbagai ilmu dan inovasi baru dapat ditemukan dan diciptakan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi dari pengalaman nyata dan tidak memungkinkan untuk memanipulasi semua variabel yang relevan (Darmawan, 2013).

Dalam penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti harus sudah jelas, kemudian permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut dan hasil dari jawaban rumusan masalah dinamakan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara nyata melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimental, metode ini merupakan pengembangan dari metode *true experimental design* yang cukup sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent pretest-posttest group design. yaitu desain penelitian dimana terdapat dua kelompok yang dipilih kemudian diberi pretest untuk eksperimen dan kelas kontrol atau tidak, hasil test yang baik jika hasil antar kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2018).

Setelah diketahui kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diberikanlah perlakuan di akhir akan diberikan posttest untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari penerapan suatu metode pada sampel yang telah dipilih. Berikut pola penelitian metode eksperimen semu atau kuasi bentuk desain nonequivalent pretest-posttest group design (Sugiyono, 2017).



**Gambar 1.** Desain Nonequivalent Control

Keterangan:

O<sub>1</sub> = kelompok eksperimen sebelum diberi treatment

O<sub>2</sub> = kelompok eksperimen setelah diberi treatment

X = treatment (pemberian reward verbal)

O<sub>3</sub> = kelompok kontrol sebelum ada treatment

O<sub>4</sub> = kelompok kontrol yang tidak diberi treatment

---

Data adalah hasil pencatatan penelitian. Secara umum terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Arikunto, 2014). Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk digital. Dalam bentuk bilangan ini, rumus matematika dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif, atau sistem statistik dapat digunakan untuk menganalisisnya. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa kata atau verbal. Salah satu cara mendapatkannya dengan melakukan observasi ataupun dengan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat

mendukung proses cara mengumpulkan data dalam penelitian sehingga data tersebut dapat di analisis.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kepercayaan diri anak usia dini (Kemendikbud, 2014:71) yang digunakan:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak Usia Dini  
(Kemendikbud, 2014:71)

Variabel	Indikator	Item Observasi
Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	1. Berpendapat tanpa ragu-ragu	1. Anak dapat berpendapat tanpa ragu-ragu
	2. Mampu membuat keputusan dengan cepat	2. Anak mampu menyampaikan keinginannya
	3. Tidak mudah putus asa	3. Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri
	4. Tidak canggung dalam bertindak	4. Anak mampu bercerita dengan lancar
	5. Berani presentasi di depan kelas	5. Anak berani mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas
	6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	6. Anak dapat menjawab pertanyaan guru



Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif melalui rangkaian proses uji parametrik diantaranya: uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Secara kuantitatif proses analisis data dilakukan melalui hasil observasi dan penilaian unjuk kerja anak yang dilakukan secara individu bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri anak usia dini antara yang menggunakan pemberian *reward* verbal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki oleh pengujian berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov melalui bantuan program SPSS Statistic 25 for windows dengan kaidah keputusan yang digunakan yakni:

- a. Jika sig (2-tailed)  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal, dan
- b. Jika sig (2-tailed)  $< 0,05$  berarti data yang dimiliki berdistribusi tidak normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pengujian homogenitas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan komputer SPSS statistic 25 for windows dengan ketentuan yakni:

- a. Jika nilai sig (2 tailed)  $> 0,05$  maka data yang dimiliki dapat dikatakan homogen, dan
- b. Jika sig (2 tailed)  $< 0,05$  maka data yang dimiliki bersifat tidak homogen.

### 3) Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi teknik pengujian prasyarat sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis sebagai akhir dari analisis data ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari pemberian reward verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini di kelompok B RA Al I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui uji t dengan

menggunakan bantuan program SPSS Statistic 25 for windows dengan teknik Paired Sample t Test dengan kaidah keputusan yang digunakan yakni:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Hasil dan Diskusi

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelompok B RA Al I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang didapatkan data dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana data tersebut kemudian di uji normalitas untuk mengukur atau mengetahui apakah data yang dimiliki oleh penguji berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan program *SPSS Statistic 25 for windows*. Adapun data yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	.180	15	.200*
	Post Test Eksperimen	.181	15	.200*
	Pre Test Kontrol	.152	15	.200*
	Post Test Kontrol	.129	15	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dilihat dari nilai signifikansi adalah sebesar 0,200. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) yang berarti berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pengujian homogenitas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan komputer SPSS statistic 25 for windows. Berikut hasilnya:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Data

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean		1.061	1	28	.312
	Based on Median		.821	1	28	.372
	Based on Median and with adjusted df		.821	1	27.854	.373
	Based on trimmed mean		1.051	1	28	.314

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada nilai *posttest* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean dari data yang dimiliki adalah 0,312 yang berarti lebih tinggi dari nilai 0,05. Diketahui bahwa hasil dari analisis data *posttest* dalam penelitian yaitu  $0,915 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dimiliki bersifat homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui uji t dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 25 for windows* dengan teknik *Paired Sample T Test*. Adapun hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.** Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	37.233	15	7.7915	2.0118
	Post Test Eksperimen	84.447	15	8.6970	2.2455
Pair 2	Pre Test Kontrol	36.393	15	8.5460	2.2066
	Post Test Kontrol	77.500	15	11.0078	2.8422

Tabel 5. Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-47.2133	9.9180	2.5608	-52.7057	-41.7209	-18.437	14	.000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-41.1067	5.2006	1.3428	-43.9867	-38.2267	-30.613	14	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan hasil belajar anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil posttest. Selanjutnya dapat dilihat juga pada tabel di atas jumlah variabel  $N=15$  adapun mean pada kelas eksperimen sebesar 84.447 dan pada kelas kontrol sebesar 77,500.

Diketahui nilai ttabel dengan  $df (N-2) = (30-2) = 28$  dan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $0,05/2 = 0,025$  adalah 2,048. Maka dapat diketahui bahwa nilai thitung 18,437 > nilai ttabel 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri anak usia dini antara yang menggunakan reward verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

$H_a : \mu_A \neq \mu_B$ : Terdapat perbedaan kepercayaan diri anak usia dini antara yang menggunakan reward verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I' ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat *pretest* di kelas eksperimen, mendapatkan hasil nilai rata-rata kepercayaan diri anak usia dini sebesar 37,2 dengan 13 anak berada pada kategori belum berkembang dan dua anak mulai berkembang. 37,2 berada pada skala 0-49 sehingga berkualifikasi gagal. Adapun dalam *posttest* setelah diberi perlakuan pemberian *reward* verbal dan memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 84,4 dengan empat anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 11 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Rata-rata sebesar 84,4 berada pada skala 80-100 sehingga berkualifikasi sangat baik. Artinya kepercayaan diri anak usia dini pada kelompok kontrol di RA AL I' ANAH setelah dilakukan pemberian *reward* verbal mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* verbal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini di RA AL I' ANAH.

Perkembangan kepercayaan diri anak usia dini di kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 36,4 dengan 12 anak berada pada kategori belum berkembang (BB) dan tiga anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). 36,4 berada pada skala 0-49 yang artinya berkualifikasi gagal. Adapun hasil nilai rata-rata pada saat dilakukan *posttest* adalah 77,5 dengan 10 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan lima anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Nilai rata-rata tersebut berada pada skala 70-79 yang artinya berkualifikasi baik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kepercayaan diri anak usia dini pada kelompok kontrol di RA AL I' ANAH menggunakan pembelajaran konvensional setelah dilakukan pembelajaran seperti biasanya dengan peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan *mean* pada kelompok eksperimen dengan pemberian *reward* verbal memperoleh hasil sebesar 84,447 sedangkan *mean* pada kelompok kontrol adalah 75,547. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* antara nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata

pada kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh dari pemberian *reward* verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini di Kelompok B RA AL I'ANAH. Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan kepercayaan diri anak usia dini antara yang menggunakan *reward* verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Menurut Mulyasa, *Reward* dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut, kemudian menurut Suharsimi Arikunto, *reward* merupakan suatu hal yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan bahkan mampu melebihinya (Rosyid & Abdullah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bita Febriyanti Fazrin dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan reward orang tua dengan sikap percaya percaya diri anak (penelitian kuantitatif korelasional pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang Banten)". Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subyek tindakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Islam Tirtayasa Serang Banten. Dalam penelitian tersebut, Terdapat hubungan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dari data yang penulis kumpulkan melalui hasil observasi terhadap sikap percaya diri anak dan hasil angket yang peneliti bagikan kepada orang tua selaku responden. Data yang terkumpul diuji sedemikian rupa sehingga hasil uji linieritas didapat hasil  $F_{hitung} = -0,438 < 2,19 = F_{tabel}$ . Hal ini berarti regresi adalah linier. Perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa korelasi antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak adalah 0,760 interpretasi yang diperoleh adalah cukup, berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pemberian reward verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Karawang, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepercayaan diri anak usia dini melalui pemberian *reward* verbal di kelompok B pada kelas eksperimen mendapatkan

nilai rata-rata sebesar 84,4 berada pada skala 80-100 sehingga berkualifikasi sangat baik. (2) Kepercayaan diri anak usia dini melalui pembelajaran konvensional di kelompok B pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,5 berada pada skala 70-79 yang artinya berkualifikasi baik. (3) Perbedaan kepercayaan diri anak antara yang menggunakan *reward* verbal dan menggunakan pembelajaran konvensional di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 37,2 dan meningkat pada *posttest* menjadi 84,4 yang berate selisih keduanya sebesar 47,2. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 36,4 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,5 selisih keduanya yaitu 41,1.

Selanjutnya hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan harga t hitung sebesar 18,437 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $0,05/2 = 0,025$  adalah 2,048. thitung  $18,437 >$  nilai ttabel 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reward* verbal lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di kelompok B RA AL I'ANAH Kosambi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran kepada guru di RA RA AL I'ANAH Kosambi diantaranya guru diharapkan dapat menerapkan pemberian *reward* yang tepat salah satunya *reward* verbal dengan memberikan pujian, kalimat membangun, serta sugesti baik pada anak. Guru juga hendaknya menghindari komentar negatif dan melabel negatif yang dapat membuat rasa percaya diri anak tidak muncul. Tentunya dalam pemberian *reward* guru juga diharapkan dapat melakukannya dengan bijak dalam segi bentuk ataupun waktu, serta tidak berlebihan. (2) Bagi Orang Tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran kepada orang tua peserta didik di RA RA AL I'ANAH Kosambi diantaranya orang tua diharapkan dapat mendukung kegiatan yang dilakukan guru di sekolah, dengan tidak membuat rasa percaya diri anak menjadi hilang karena perkataan yang tidak baik contohnya seperti



verbal abuse. Orang tua juga diharapkan selalu memberikan kata-kata positif dan membangun serta menghindari menghindari komentar negatif dan melabel negatif pada anak. (3) Bagi Peneliti Lainnya. Diharapkan dapat mengembangkan pemberian *reward* verbal pada anak-anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran dengan tepat serta proporsional.

## Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatih, I. (2009). *Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Imperium.
- Jayadianti, H. (2014). *Menumbuh Kembangkan Intrapersonal Anak (Usia 06 tahun)*. Tangerang: Tirtamedia.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 31.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2016). Perkembangan Aspek Sosia Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 4.
- Mufidah, N. (2021, Januari 16). Analisis Pengaruh Afirmasi Positif Untuk Diri Sendiri. Kompasiana. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/nuhlamufidah0545/60029e8b8ede48280a6e2fa2/analisis-pengaruh-afirmasi-positif-untuk-diri-sendiri>.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Penelitian, 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 18 September.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rukmana, H. (2019). Pengaruh Bercerita Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ISLAM SEMESTA PONTIANAK. Artikel
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14. 18 September.

### **Biodata Penulis**

**Hilda Faddilah Mediani**, lahir di Karawang pada hari senin tanggal 21 April 1999 bertepatan dengan peringatan Hari Kartini. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah penulis bernama Hadi Mediana dan ibu bernama Neneng Eni Sriwahyuni. Kedua saudari penulis bernama Henie Hikmah Mediani, S.Ak., M.Pd., sebagai kakak, dan Salwa Khumairoh Mediani sebagai adik.

Penulis menyelesaikan sekolah TK di TKQ Tamrinusshibyan kecamatan Klari kabupaten Karawang selama dua tahun, setelah itu melanjutkan ke sekolah dasar di SDN Gintungkerta 1 bersamaan dengan sekolah madrasah di MDA Tamrinusshibyan kecamatan Klari kabupaten Karawang. Setelah lulus SD dan MDA, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta untuk menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) selama enam tahun. Setelah tuntas menyelesaikan pendidikan di Al-Muhajirin Boarding School pada tahun 2018, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini hingga saat ini.